

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEJADIAN KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN PADA REMAJA: *SCOPING REVIEW*

Ayu Ida Ningsih^{1,2}, Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani³, Yeti Yuwansyah¹, Dora Dhorojatin¹, Anita Setyawati⁴

¹Departemen Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas YPIB Majalengka

²Mahasiswa Program Studi Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

⁴Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas YPIB Majalengka

Corresponding Email: ayuidaningsih2011@gmail.com

Abstrak

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja dapat menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun psikologis. Studi ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan tidak diharapkan oleh remaja dalam lima tahun terakhir. Penelitian dilakukan melalui metode *scoping review* berdasarkan kerangka kerja enam tahap dari Arskey dan O'Malley, dengan pencarian artikel pada basis data Garuda, MEDLINE, dan Scopus. Kriteria inklusi mencakup artikel hasil penelitian kuantitatif atau kualitatif yang membahas tentang faktor-faktor penyebab kehamilan pranikah pada remaja berusia 10–19 tahun serta diterbitkan dalam Bahasa Indonesia atau Inggris dari tahun 2020 hingga 2024. Hasil telaah menemukan sembilan artikel dari wilayah Amerika Selatan, Afrika Timur, Afrika Selatan, dan Indonesia. Terdapat tujuh faktor utama yang berkontribusi terhadap kehamilan tidak diinginkan pada remaja, yaitu: pergaulan bebas, kurangnya perhatian orang tua, minimnya pengetahuan tentang bahaya hubungan seksual pranikah, pengaruh tayangan pornografi, kekerasan atau pelecehan seksual dan emosional, pengalaman kekerasan fisik masa kecil, serta masalah ekonomi. Sebagian besar remaja perempuan mengaku bahwa hubungan yang tidak harmonis dengan orang tua atau lingkungan menjadi pemicu stres, yang kemudian mendorong mereka mencari kenyamanan melalui hubungan seksual pranikah. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting sebagai tempat yang aman dan nyaman bagi anak untuk tumbuh secara kognitif dan emosional. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menggali harapan remaja terhadap peran orang tua dalam mencegah kehamilan tidak diharapkan.

Kata kunci: Kehamilan pranikah, kehamilan tidak diharapkan, kehamilan tidak diinginkan, remaja.

Abstract

Adolescent unwanted pregnancies can adversely affect individuals both physically and psychologically. This study seeks to discover factors influencing the incidence of unintended pregnancies among adolescents during the past five years. The research employed a scoping review methodology using the six-stage approach established by Arskey and O'Malley, utilising article searches in the Garuda, MEDLINE, and Scopus databases. The inclusion criteria encompassed works from quantitative or qualitative research addressing the determinants of premarital pregnancy among teenagers aged 10–19 years, published in Indonesian or English between 2020 and 2024. The review identified nine articles from South America, East Africa, South Africa, and Indonesia. Seven primary factors contribute to unwanted pregnancies among adolescents: promiscuity, insufficient parental supervision, ignorance regarding the risks of premarital sex, the impact of pornography, sexual and emotional violence or abuse, childhood experiences of physical violence, and economic difficulties. Many adolescent females acknowledged that a discordant connection with their parents or surroundings served as a catalyst for stress, prompting them to seek solace through premarital sexual activity. Consequently, the role of parents is crucial in providing a secure and nurturing environment for children's cognitive and emotional development. Additional research is required to investigate adolescents' expectations regarding parental involvement in the prevention of unintended pregnancies.

Keywords: Adolescent, premarital pregnancy, unintended pregnancy, unwanted pregnancy.

PENDAHULUAN

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja adalah kehamilan yang tidak direncanakan yang terjadi di usia remaja di luar pernikahan (Fauziah et al., 2022). Kehamilan tidak diinginkan merupakan fenomena global baik di negara berkembang maupun maju yang menyita perhatian lintas sektor terutama agama, pendidikan, dan kesehatan (Dillon & Cherry, 2014). Setiap tahun, sekitar 16 juta remaja perempuan berusia 15 sampai 19 tahun menjalani persalinan dengan sebagian besar dari mereka menjadi ibu karena kehamilan tidak diinginkan (Nove et al., 2014).

Sebuah studi kualitatif di Indonesia mengungkapkan bahwa kehamilan tidak diinginkan dapat menyebabkan putus sekolah, membuang waktu, jauh dari keluarga, trauma, dan mendapat pandangan buruk dari keluarga bagi pelakunya (Fauziah et al., 2022). Sudut pandang agama melihat fenomena ini sebagai ujian berat bagi remaja agar mampu menghindarinya, serta orang tua dan guru agar mampu mendampingi tumbuh kembang remaja dengan perhatian dan pemahaman keimanan dan moral yang baik (Nor et al., 2019). Sektor pendidikan mencemaskan masalah ini karena remaja perempuan yang mengalami kehamilan tidak diinginkan harus menerima konsekuensi dikeluarkan dari sekolah. Sementara sektor kesehatan mengkhawatirkan isu ini karena kehamilan pada perempuan di bawah usia 20 tahun rentan mengalami komplikasi kesehatan yang mengancam keselamatan baik pada ibu, janin, maupun keduanya (Chandra-Mouli et al., 2015).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi penyebab kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Faktor eksternal dan internal yang terdapat pada remaja perempuan yang sedang atau pernah mengalami kehamilan tidak diinginkan telah banyak digali agar dapat menjadi data dasar untuk merancang intervensi-intervensi pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Oleh karena itu, tujuan dari *scoping review* ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja selama lima tahun terakhir.

METODE

Scoping review ini dilakukan berdasarkan kerangka kerja *scoping review* oleh Arskey dan O'Malley yang terdiri dari enam tahap yaitu mengidentifikasi pertanyaan penelitian; mengidentifikasi literatur yang relevan; menyeleksi literatur; memetakan data; menyusun, merangkum, dan melaporkan hasil; serta melakukan konsultasi pada ahli (Aromataris & Munn, 2020). Proses pencarian literatur hingga pelaporan studi ditegaskan berdasarkan *the Preferred*

Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR). Namun demikian, protokol *scoping review* ini tidak didaftarkan pada komite etik penelitian.

Pertanyaan Penelitian dan Strategi Pencarian

Pertanyaan penelitian dan kata pencarian dalam *scoping review* ini diajukan berdasarkan PCC (*Population, Concept, Context*) mnemonic dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. *Population* yaitu ‘*adolescents*’, ‘*teenagers*’, ‘remaja’. *Concept* yaitu ‘*unwanted pregnancy*’, ‘*unintended pregnancy*’, ‘*unplanned pregnancy*’, ‘kehamilan tidak diinginkan’.

Pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah “Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja dalam 5 tahun terakhir?” Strategi pencarian literatur yang relevan diawali dengan memasukkan kata pencarian pada tiga basis data nasional dan internasional yaitu Garuda, MEDLINE, dan Scopus oleh satu peneliti (AS). Seluruh *citation* pada rentang tahun 2020 dan 2024 disimpan pada aplikasi pengelolaan referensi digital (Zotero), kemudian dilakukan pengecekan duplikasi publikasi serta seleksi judul dan abstrak. Setelah didapatkan judul dan abstrak yang memenuhi kriteria inklusi, maka dilakukan pencarian *full-text* pada basis data Garuda, MEDLINE, dan Scopus, serta mesin pencarian Google Scholar.

Seleksi Literatur dan Kriteria Kelayakan

Seluruh alur pemilahan literatur dilakukan oleh dua *independent reviewer* (AIN dan AS). Saat terjadi perbedaan pendapat antara keduanya, maka dilakukan pertemuan hingga didapatkan konsensus berdasarkan kriteria inklusi yang diterapkan secara ketat. Literatur dipilih jika subjek yang dibahas pada penelitian adalah remaja perempuan tanpa penyakit/gangguan penyerta, berusia 10 sampai 19 tahun, dan mengalami kehamilan tidak diinginkan. Selain itu, hanya literatur yang memiliki full-text serta dipublikasikan dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia antara tahun 2020 dan 2024 yang dianalisis lebih lanjut. Seluruh penulis menyepakati tahap *critical appraisal* dicukupkan dengan menyeleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi secara ketat oleh dua *independent reviewer*.

Ekstraksi dan Sintesis Data

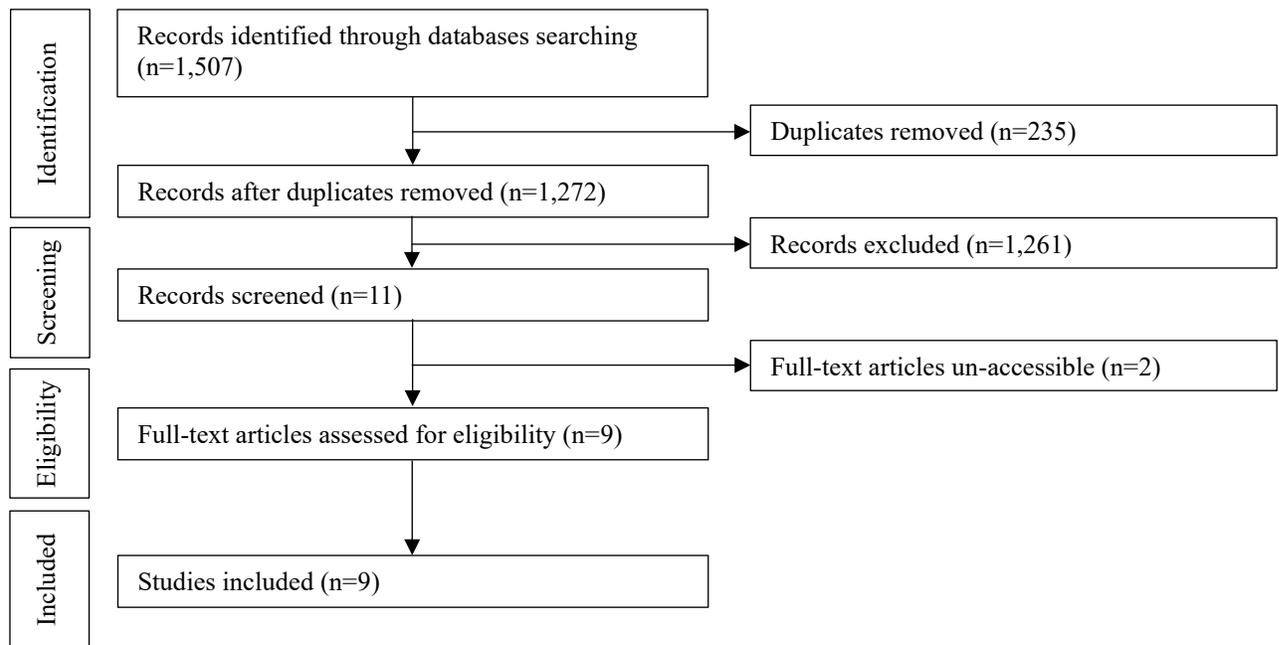
Satu peneliti (YY) menyiapkan tabel ekstraksi data yang terdiri dari kolom penulis, tahun, lokasi, tujuan, metode, sampel, dan hasil penelitian pada literatur yang didapatkan (Tabel 1). Dua *independent reviewer* (AIN dan AS) mengkalibrasi tabel dengan membaca dua *full-text* bersama-sama dan memasukkan data pada tabel. Diskusi dilakukan untuk mendapatkan kesepakatan tentang data fokus yang dimasukkan pada tabel. Hasil kalibrasi menyatakan tidak diperlukan perbaikan tabel ekstraksi data rancangan awal dan dua *independent reviewer* (AIN dan AS) melanjutkan proses ekstraksi data pada seluruh *full-text* yang didapatkan. Berikutnya isi tabel disintesis untuk mendapatkan tema-tema yang menjawab tujuan *scoping review* ini oleh dua peneliti (AIN dan AS) dan dibahas menggunakan literatur penunjang oleh seluruh peneliti (AIN, YY, DD, AS).

HASIL

Alur pencarian literatur (Bagan 1) menunjukkan proses seleksi literatur yang mengacu pada PRISMA-ScR. Sejumlah 1.507 literatur dari tahun 2020 sampai 2024 didapatkan pada pencarian sistematis pada tiga basis data. Setelah mengeluarkan 235 duplikasi publikasi, 1.272 judul dan abstrak diseleksi dan menghasilkan 11 literatur yang memenuhi kriteria inklusi. Dalam proses pencarian *full-text*, dua literatur tidak memiliki *full-text* dan sembilan literatur lainnya memiliki *full-text* untuk diekstraksi dan dianalisis lebih lanjut.

Tabel 1 menunjukkan terdapat hasil penelitian kuantitatif (n=5) dan kualitatif (n=4) yang disintesis dalam *scoping review* ini. Enam penelitian berasal dari Indonesia serta masing-masing satu penelitian berasal dari Amerika Selatan, Afrika Timur, dan Afrika Selatan. Seluruh penelitian bertujuan untuk membahas variabel-variabel yang berkaitan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja perempuan berusia 10-19 tahun.

Scoping review ini menemukan tujuh faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja yaitu pergaulan bebas, kurang perhatian orang tua, kurang pengetahuan tentang bahaya hubungan seksual pranikah, tayangan video pornografi, kekerasan atau pelecehan seksual atau emosional, pengalaman hukuman fisik di masa kecil, serta masalah ekonomi.



Bagan 1. Alur pencarian literatur

Tabel 1. Literatur yang Didapatkan

| Penulis, Tahun | Lokasi Penelitian | Tujuan | Jenis Penelitian | Sampel | Hasil |
|-------------------------------|-------------------|---|---|--|---|
| (Ruiz-Sternberg et al., 2024) | Amerika Selatan | Untuk mengetahui hubungan antara KTD pada remaja dengan paparan hubungan seksual yang tidak diinginkan, pelecehan seksual, kekerasan fisik, kekerasan emosional, dan hukuman fisik pada masa anak-anak pada tingkat individu, dan kekerasan pada tingkat komunitas. | <i>Cross-sectional study</i> (kuantitatif) | 9.343 remaja perempuan yang sedang atau pernah mengalami KTD. | Terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0,001$) antara KTD pada remaja dengan kekerasan seksual, pelecehan seksual, kekerasan emosional, dan hukuman fisik. |
| (Amare et al., 2024) | Afrika Timur | Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu KTD pada remaja. | Analisis dekomposisi efek campuran bertingkat (kuantitatif) | 2.544 remaja perempuan (15-19 tahun) | Faktor yang berhubungan dengan penurunan kejadian KTD: remaja perempuan berusia diatas 17 tahun, remaja perempuan tinggal di wilayah Somalia, dan remaja perempuan terpapar informasi/pengetahuan dari media. |
| (Fauziah et al., 2022) | Indonesia | Untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang KTD pada remaja. | Studi fenomenologi (kualitatif) | 5 remaja perempuan yang mengalami KTD (usia 16-19 tahun) di Yayasan Rumah Tumbuh Harapan | Faktor penyebab terjadinya KTD: <ul style="list-style-type: none"> • Pergaulan bebas: berpacaran, berpakaian seksi, pergi ke diskotik/tempat remang-remang • Melakukan hubungan seksual pranikah karena rasa ingin tahu/coba-coba, saling menyukai dengan pasangan, diancam oleh pasangan, tidak mendapat restu dari orang tua. • Kurang perhatian dari orang tua, kurang informasi tentang bahaya seksual pranikah dan KTD dari orang tua • Pengaruh tayangan video pornografi, aplikasi “dating” dan “facebook” • Kebutuhan ekonomi: diberi uang oleh pasangan |

Ayu Ida Ningsih: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Kehamilan tidak Diinginkan

| | | | | | |
|----------------------------|----------------|---|--|---|---|
| (Rohmatin & Sunarya, 2021) | Indonesia | Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi KTD pada remaja. | Studi fenomenologi (kualitatif) | 4 remaja perempuan yang mengalami KTD. | Faktor penyebab terjadinya KTD: <ul style="list-style-type: none"> • Pergaulan bebas: berpacaran, kumpul-kumpul, pesta alkohol, memiliki teman sebaya yang mengalami KTD • Melakukan hubungan seksual pranikah karena saling menyukai, dirayu oleh pasangan • Kurang perhatian dari orang tua, kurang informasi tentang bahaya seksual pranikah dan KTD dari orang tua • Pengaruh tayangan video pornografi |
| (Retni & Lihu, 2021) | Indonesia | Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi KTD pada remaja. | Studi deskriptif analitik (kuantitatif) | 29 remaja perempuan yang mengalami KTD dan 1 remaja perempuan yang mengalami kehamilan diinginkan (usia 15-19 tahun). | Faktor penyebab terjadinya KTD: <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan hubungan seksual pranikah karena memiliki dorongan seksual dengan pengetahuan seksual yang kurang. • Pergaulan bebas • Pengaruh tayangan video pornografi |
| (Nkala-Dlamini, 2021) | Afrika Selatan | Untuk mengeksplorasi pengalaman KTD pada remaja. | Studi kualitatif | 15 remaja perempuan yang mengalami KTD (usia 15-19 tahun). | Faktor penyebab terjadinya KTD: <ul style="list-style-type: none"> • Pergaulan bebas: berpacaran, pesta alcohol • Melakukan hubungan seksual pranikah dengan pasangan |
| (Kalsum et al., 2021) | Indonesia | Untuk mengetahui prevalensi KTD pada remaja. | <i>Cross-sectional study</i> (kuantitatif) | 307 remaja perempuan (15-19 tahun). | Faktor penyebab terjadinya KTD: <ul style="list-style-type: none"> • Kejadian KTD lebih tinggi pada responden yang menggunakan kontrasepsi • Kejadian KTD lebih tinggi pada responden yang memiliki pekerjaan • Kejadian KTD lebih tinggi pada responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang KTD |

| | | | | | | |
|---------------------|-----------|---|----------------------------------|--|---------------------------------|---|
| | | | | | | <ul style="list-style-type: none"> Kejadian KTD lebih tinggi pada responden yang berpacaran Kejadian KTD lebih tinggi pada responden yang kesulitan mengakses media informasi Kejadian KTD lebih tinggi pada responden kesulitan mengakses fasilitas kesehatan |
| (Asih et al., 2021) | Indonesia | Untuk melihat gambaran peran teman sebaya dalam kejadian KTD pada remaja. | Studi retrospektif (kuantitatif) | 29 remaja perempuan yang mengalami KTD (usia 15-19 tahun). | Faktor penyebab terjadinya KTD: | <ul style="list-style-type: none"> Pendidikan terakhir orang tua yaitu SD Teman sebaya memberikan pengaruh dalam kategori sedang |
| (Girsang, 2020) | Indonesia | Untuk mendeskripsikan kejadian KTD pada remaja. | Studi kasus (kualitatif) | 3 remaja perempuan yang mengalami KTD. | Faktor penyebab terjadinya KTD: | <ul style="list-style-type: none"> Melakukan hubungan seksual pranikah dengan pasangan (pacaran) Kurang perhatian orang tua, kurang informasi tentang bahaya seksual pranikah dan KTD dari orang tua Pengaruh tayangan video pornografi |

Keterangan: KTD, kehamilan tidak diinginkan

PEMBAHASAN

Pergaulan Bebas

Tujuh dari sembilan studi yang dianalisis dalam *scoping review* ini menemukan bahwa kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja dapat dipengaruhi oleh pergaulan bebas (Asih et al., 2021; Fauziah et al., 2022; Girsang, 2020; Kalsum et al., 2021; Nkala-Dlamini, 2021; Retni & Lihu, 2021; Rohmatin & Sunarya, 2021). Sebagian besar remaja perempuan menyatakan bahwa mereka menjalani pergaulan di tempat terlarang seperti diskotik atau tempat hiburan malam dengan menggunakan pakaian minim, mengonsumsi alkohol, serta bercampur antara laki-laki dan perempuan. Di antara mereka mengikuti pergaulan bebas karena keinginan sendiri, mengikuti teman sebaya, atau ingin berpacaran di tempat tersebut.

Sebagian remaja mengungkapkan bahwa dengan pengaruh alkohol, mereka tidak menyadari bahwa mereka telah beranjak melakukan hubungan seksual pranikah (Fauziah et al., 2022; Nkala-Dlamini, 2021; Rohmatin & Sunarya, 2021). Namun demikian, sebagian remaja juga mengungkapkan bahwa meskipun mereka tidak mengonsumsi alkohol, namun pertemuan antara laki-laki dan perempuan terutama yang berpacaran membuat mereka merasa tertarik satu sama lain dan tidak bisa menahan diri dari dorongan seksual untuk melakukan hubungan seksual pranikah yang berakibat terjadi kehamilan tidak diinginkan (Fauziah et al., 2022; Retni & Lihu, 2021; Rohmatin & Sunarya, 2021). Lebih dari itu, terdapat sebagian remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah hingga mengalami kehamilan tidak diinginkan karena dipaksa dan diancam oleh pasangannya (Fauziah et al., 2022; Rohmatin & Sunarya, 2021).

Sebuah *systematic review* menemukan bahwa individu di masa remaja cenderung mudah terpengaruh oleh teman sebaya (Simawang et al., 2022). Tidak jarang juga antar remaja saling bertukar informasi tentang kesehatan reproduksi dan mempengaruhi remaja lain dalam bersikap terhadap lawan jenisnya. Namun karena tidak mendapatkan pendampingan yang tepat, maka remaja tidak dapat menyaring informasi tentang kesehatan reproduksi yang benar atau salah, sehingga remaja terjerumus dalam perbuatan yang salah seperti melakukan hubungan seksual pranikah hingga terjadi kehamilan tidak diinginkan.

Kurang Perhatian Orang Tua

Tiga studi kualitatif pada *scoping review* ini juga mengungkapkan bahwa kurang perhatian serta informasi tentang dampak dan pencegahan hubungan seksual pranikah dan kehamilan tidak diinginkan dari orang tua kepada anak dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja (Fauziah et al., 2022; Girsang, 2020; Rohmatin & Sunarya, 2021). Sebagian besar remaja mengharapkan edukasi kesehatan tentang reproduksi dan pergaulan dapat disampaikan oleh orang tua dengan lebih jelas dibandingkan oleh orang lain seperti guru di sekolah. Mereka menyampaikan bahwa mereka merasakan kurang perhatian dan pengawasan dari orang tua terlebih pada orang tua yang bercerai.

Hasil studi di Indonesia menyatakan bahwa pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mendidik anaknya. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat menciptakan suasana saling memahami terhadap berbagai jenis masalah keluarga. Sementara kekurangan peran keluarga dapat meningkatkan resiko 1,04 kali lebih tinggi bagi remaja untuk melakukan pelanggaran perilaku seksual berat dibandingkan remaja yang mendapatkan peran keluarga yang adekuat.

Kurang Pengetahuan tentang Dampak dan Pencegahan Hubungan Seksual Pranikah

Melengkapi hasil-hasil studi di atas, tiga studi pada remaja perempuan berusia 15-19 tahun dalam *scoping review* ini menunjukkan bahwa kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja dapat dipengaruhi oleh kurang pengetahuan tentang dampak dan pencegahan hubungan seksual pranikah dan kehamilan tidak diinginkan (Amare et al., 2024; Kalsum et al., 2021; Retni & Lihu, 2021). Studi pada remaja perempuan di Indonesia memperlihatkan bahwa kejadian kehamilan tidak diinginkan adalah lebih tinggi pada remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang dan kesulitan mengakses informasi tentang bahaya hubungan seksual pranikah dan kehamilan tidak diinginkan (Kalsum et al., 2021). Mereka juga mengungkapkan bahwa memiliki dorongan seksual tanpa pengetahuan yang adekuat menjadi pemicu terjadinya hubungan seksual pranikah yang berujung pada kehamilan tidak diinginkan (Retni & Lihu, 2021). Tidak sedikit remaja yang belum mengetahui bahwa melakukan hubungan seksual, meskipun hanya satu kali, dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan (Ermianti, 2018).

Hasil-hasil penelitian di atas diperkuat oleh hasil studi di Afrika Timur bahwa edukasi kesehatan yang adekuat tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan menjadi faktor penyebab penurunan angka kehamilan tidak diinginkan pada remaja (Amare et al., 2024). Pemberian

edukasi tentang kesehatan reproduksi yang benar sesuai dengan pertumbuhan fisik, psikologis, serta kognitif remaja akan berdampak positif pada sifat serta perilaku remaja (Fauziah et al., 2022). Bekal pengetahuan yang adekuat dapat membuat remaja lebih hati-hati, memiliki pertimbangan, dan bertanggung jawab dalam berperilaku dan memilih pergaulan sehingga dapat melindungi diri dari berbagai ancaman kesehatan seksual (Fauziah et al., 2022; Yuliastini et al., 2020).

Tayangan Video Pornografi

Pada *scoping review* ini, empat studi kualitatif di Indonesia mengungkapkan bahwa melihat tayangan video pornografi dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja (Fauziah et al., 2022; Girsang, 2020; Retni & Lihu, 2021; Rohmatin & Sunarya, 2021). Sebagian besar remaja mengatakan dapat mengakses tayangan video pornografi melalui *website* atau media sosial. Sebuah studi di Indonesia menunjukkan bahwa kemudahan dalam mengakses tayangan video pornografi yang ditunjang oleh kecanggihan teknologi dapat mempengaruhi sikap seksual pranikah remaja yang tidak dapat dikendalikan (Khotimah et al., 2022).

Kekerasan atau Pelecehan Seksual atau Emosional

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kejadian kehamilan tidak diinginkan dalam *scoping review* ini adalah adanya ancaman atau tindakan kekerasan atau pelecehan seksual atau emosional dari pasangan sebagaimana yang diungkapkan oleh dua studi dari Amerika Selatan dan Indonesia (Fauziah et al., 2022; Ruiz-Sternberg et al., 2024). Sebuah *systematic review* mengungkapkan bahwa kekerasan seksual merupakan fenomena global yang terjadi pada satu dari lima remaja perempuan (Abrahams et al., 2014). Sebuah meta-analysis menunjukkan bahwa remaja yang mengalami kekerasan seksual berisiko 2,06 kali lipat lebih tinggi untuk mendapatkan kehamilan tidak diinginkan (Madigan et al., 2014). Pemaksaan pada remaja perempuan untuk melakukan hubungan seksual pranikah biasanya merupakan kejadian tidak terduga, sehingga remaja perempuan cenderung tidak dapat melindungi dirinya hingga mendapat kehamilan tidak diinginkan (Ruiz-Sternberg et al., 2024). Hal ini sejalan dengan hasil studi kualitatif di Indonesia yang mengungkapkan bahwa sebagian besar remaja tidak mampu menghindari pemaksaan untuk melakukan hubungan seksual pranikah karena mereka diancam, dipukul, dikurung di suatu tempat, atau diberi alkohol hingga tidak sadar (Ayuandini et al., 2023).

Pengalaman Hukuman Fisik di Masa Kecil

Satu dari sembilan studi dalam *scoping review* ini juga mendapatkan bahwa pengalaman hukuman fisik di masa kecil dapat mempengaruhi kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja (Ruiz-Sternberg et al., 2024). Hal ini sejalan dengan hasil sebuah survey yang menyebutkan bahwa prevalensi kehamilan tidak diinginkan pada remaja adalah lebih tinggi pada remaja perempuan yang mengalami kekerasan fisik di masa kecil dibandingkan dengan yang tidak mengalami (Tetteh et al., 2020). Studi di Amerika Selatan menemukan bahwa pelecehan terhadap anak baik yang dilakukan oleh orang tua maupun lingkungan sekitarnya dapat menimbulkan depresi dan disosiasi pada anak, sehingga menyebabkan remaja mencoba melarikan diri dengan meninggalkan rumah, bergabung dalam pergaulan bebas, dan mencari pasangan yang romantis yang biasanya memberikan kenyamanan melalui hubungan seksual pranikah hingga terjadi kehamilan tidak diinginkan (Ruiz-Sternberg et al., 2024).

Masalah Ekonomi

Faktor terakhir yang mempengaruhi kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja dalam *scoping review* ini diungkapkan oleh satu studi dari Indonesia yaitu masalah ekonomi yang dialami remaja perempuan (Fauziah et al., 2022). Seorang remaja perempuan mengatakan bahwa pasangannya memaksa untuk melakukan hubungan seksual pranikah dengan memberikan imbalan uang. Setelah melakukan hubungan seksual beberapa kali, remaja perempuan tersebut mengalami kehamilan tidak diinginkan dan ditinggalkan oleh pasangannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka *scoping review* ini menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan tidak diinginkan adalah pergaulan bebas, kurang perhatian dari orang tua, kurang pengetahuan tentang dampak dan pencegahan hubungan seksual pranikah, tayangan video pornografi, kekerasan atau pelecehan seksual atau emosional, pengalaman hukuman fisik di masa kecil, dan masalah ekonomi. Orang tua memegang peran utama serta guru dan petugas kesehatan memegang peran pendamping dalam mengontrol kegiatan anak remaja. Orang tua, guru, dan petugas kesehatan harus mampu mengedukasi dan mengarahkan remaja laki-laki dan perempuan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif sehingga tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang beresiko menimbulkan kejadian kehamilan tidak diinginkan. Penelitian berikutnya diperlukan untuk menggali lebih dalam tentang harapan remaja terhadap peran orang tua dalam mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diharapkan.

Pemahaman ini penting untuk merancang intervensi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta perspektif remaja.

Daftar Pustaka

- Abrahams, N., Devries, K., Watts, C., Pallitto, C., Petzold, M., Shamu, S., & García-Moreno, C. (2014). Worldwide Prevalence of Non-Partner Sexual Violence: A Systematic Review. *The Lancet*, 383(9929), 1648–1654.
- Amare, T., Tessema, F., & Shaweno, T. (2024). Determinants of Unintended Pregnancy and Induced Abortion among Adolescent Women in Ethiopia: Evidence from Multilevel Mixed-Effects Decomposition Analysis of 2000–2016 Ethiopian Demographic and Health Survey Data. *PLOS ONE*, 19(3), e0299245. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0299245>
- Aromataris, E., & Munn, Z. (Eds.). (2020). *JBIR Reviewer's Manual*. <https://doi.org/10.46658/JBIRM-19-01>
- Asih, S. A., Ulfah, M., & Yudono, D. T. (2021). Gambaran Peran Teman Sebaya terhadap Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja di Puskesmas Karanglewas. *RESEARCH FAIR UNISRI*, 5(2), 53. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v5i2.5862>
- Ayuandini, S., Habito, M., Ellis, S., Kennedy, E., Akiyama, M., Binder, G., Nanwani, S., Sitanggang, M., Budiono, N., Ramly, A. A., Humphries-Waa, K., Azzopardi, P. S., & Hennegan, J. (2023). Contemporary Pathways to Adolescent Pregnancy in Indonesia: A Qualitative Investigation with Adolescent Girls in West Java and Central Sulawesi. *PLOS Global Public Health*, 3(10), e0001700. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0001700>
- Chandra-Mouli, V., Svanemyr, J., Amin, A., Fogstad, H., Say, L., Girard, F., & Temmerman, M. (2015). Twenty Years after International Conference on Population and Development: Where are We with Adolescent Sexual and Reproductive Health and Rights? *Journal of Adolescent Health*, 56(1), S1–S6.
- Dillon, M. E., & Cherry, A. L. (2014). An International Perspective on Adolescent Pregnancy. In A. L. Cherry & M. E. Dillon (Eds.), *International Handbook of Adolescent Pregnancy: Medical, Psychosocial, and Public Health Responses* (pp. 1–38). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4899-8026-7_1
- Ermianti, E. (2018). Upaya Promosi dan Prevensi Kesehatan Reproduksi Wanita oleh Petugas Kesehatan. *Idea Nursing Journal*, 9(1).
- Fauziah, P. S., Hamidah, H., & Subiyatin, A. (2022). Kehamilan Tidak Diinginkan di Usia Remaja. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 3(2), 53. <https://doi.org/10.24853/myjm.3.2.53-62>
- Girsang, L. (2020). Studi Kualitatif Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja di Kelurahan Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 34–46.

- Kalsum, U., Listiawaty, R., & Awal, D. N. A. M. (2021). Reasons for Unwanted Pregnancy among Women of Childbearing Age (15-19 Years) in Jambi Province. *Kesmas: National Public Health Journal*, 16(3). <https://doi.org/10.21109/kesmas.v16i3.4771>
- Khotimah, R. N., Arsyati, A. M., & Nasution, A. S. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Seksual Pranikah di SMA "X" Kota Bogor Tahun 2021. *Promotor*, 5(1), 22–31.
- Madigan, S., Wade, M., Tarabulsy, G., Jenkins, J. M., & Shouldice, M. (2014). Association between Abuse History and Adolescent Pregnancy: A Meta-Analysis. *Journal of Adolescent Health*, 55(2), 151–159.
- Nkala-Dlamini, B. (2021). “It Was a Mistake, but We Knew That Something Might Happen”: Narratives of Teenage Girls’ Experiences with Unintended Teenage Pregnancy. *Frontiers in Reproductive Health*, 3, 639544. <https://doi.org/10.3389/frph.2021.639544>
- Nor, A. M., Shah, S. S. A., Balasingam, U. A., & Zainudin, Z. N. (2019). The Turning Point in an Unwanted Teenage Pregnancy: A Psychoemotional Perspective. *Malaysian Journal of Medicine & Health Sciences*, 15, 30–36.
- Nove, A., Matthews, Z., Neal, S., & Camacho, A. V. (2014). Maternal Mortality in Adolescents Compared with Women of Other Ages: Evidence from 144 Countries. *The Lancet Global Health*, 2(3), e155–e164.
- Retni, A., & Lihu, F. A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja di Wilayah Kecamatan Bolangitang Barat. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(2).
- Rohmatin, E., & Sunarya, L. I. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja di Desa Rajadatu Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. *Media Informasi*, 17(1), 72–78. <https://doi.org/10.37160/bmi.v17i1.857>
- Ruiz-Sternberg, A. M., Botero-Pinzon, M., Niño-Orrego, M. J., & Pinzon-Rondon, A. M. (2024). The Association of Teen Pregnancy and Violence: A Multilevel Study in Colombia. *Women’s Health Reports*, 5(1), 46–55. <https://doi.org/10.1089/whr.2021.0075>
- Simawang, A. P., Hasan, K., Febriyanti, A., Alvionita, N., & Amalia, R. (2022). Hubungan Peran Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di Indonesia: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 98–106.
- Tetteh, J., Nuertey, B. D., Dwomoh, D., Udofia, E. A., Mohammed, S., Adjei-Mensah, E., & Yawson, A. E. (2020). Teenage Pregnancy and Experience of Physical Violence among Women Aged 15-19 Years in Five African Countries: Analysis of Complex Survey Data. *PloS One*, 15(10), e0241348.
- Yuliastini, N. K. S., Dharma, I. D. A. E. P., Giri, P. A. S. P., & Dartiningsih, M. W. (2020). Penerapan Media Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Keterampilan Guru BK dalam Memberikan Layanan Pendidikan Seks terhadap Peserta Didik. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 117–124.